

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah pada hakikatnya memiliki peranan sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan belajar sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus bisa mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik, strategi pembinaan/ olahraga, dan juga internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup. Pelaksanaannya bukan hanya melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman hidup dan dapat meningkatkan potensi fisiknya. Karena dengan kondisi fisik yang baik, akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran penjas.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran penjas, banyak materi yang diajarkan, seperti permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, olahraga bela diri, senam, aktivitas kebugaran jasmani dan juga aktivitas aquatik. Dalam permainan bola besar seperti (sepak bola, bola basket, bola voli), permainan bola

kecil (bulu tangkis, tenis meja, dll), atletik (lari, lempar cakram, lempar lembing, tolak peluru, lompat jauh, lompat tinggi, dll), ada pula senam seperti (senam lantai, senam irama dll), kemudian aktivitas aquatic seperti (renang gaya dada, bebas, punggung, dan gaya kupu-kupu). Materi-materi tersebut menjadi alat pembelajaran untuk menunjang kebugaran jasmani setiap anak yang mengikuti pelajaran penjas disekolah.

Permainan Bola basket merupakan salah satu materi penjas yang diajarkan di sekolah. Permainan bola basket merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu, baik putra maupun putri. Setiap regu terdiri atas lima orang pemain. Tujuan olahraga bola basket adalah mencari nilai atau angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola kekeranjang lawan dan menghalangi masuknya bola ke keranjang sendiri dari serangan lawan. Salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket ialah *passing* (mengoper). *Passing* dalam permainan bola basket terdiri dari *chest-pass*, *overhead-pass*, *bounce pass*, *baseball-pass*. Diantara teknik-teknik operan tersebut, *chest-pass* salah satu teknik operan yang paling dominan digunakan di dalam permainan bola basket.

Chest pass atau operan dada adalah cara mengoper dengan dua tangan yang diletakkan dari depan dada siswa atau pemain.” Operan ini digunakan untuk jarak pendek yang akan menghasilkan kecepatan, ketepatan, dan kecermatan. Dari pernyataan ini bahwa *passing* dengan teknik *chest pass* sangat penting, karena dominan dalam permainan dan pertandingan bola basket.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA N 1 STABAT pada tanggal 14 Februari 2017 mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan

jasmani materi *chest-pass* ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari data hasil belajar *chest pass* bola basket diperoleh bahwa dari 36 siswa hanya 15 orang siswa (41,66%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan angka KKM sebesar 60. Sedangkan sisanya yaitu 21 orang siswa (58,33%) belum mencapai KKM. Dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa ialah 55,27. Siswa yang tuntas memiliki nilai rata-rata 68,6 dan siswa yang tidak tuntas memiliki nilai rata-rata 45,7.

Kondisi ini disebabkan oleh: a) siswa masih banyak yang kurang aktif pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, karena pada saat pembelajaran berlangsung, setelah siswa melakukan pemanasan, guru langsung menyuruh siswa untuk melakukan gerakan *chest pass* tanpa ada pemberian contoh dari guru tersebut. Hal itu membuat siswa tidak dapat melakukan gerakan *chest pass* dengan baik dan benar, b) Guru hanya menjelaskan kalau gerakan *chest pass* ialah salah satu teknik dasar basket dalam bola basket. Siswa tidak diberitahu bagaimana cara melakukannya secara detail dari sikap permulaan, pelaksanaan dan juga sikap lanjutan (*follow through*) gerakan *chest pass* tersebut. Guru tersebut cenderung menggunakan metode gaya komando dan melakukan pembelajaran *chest pass* dengan cara membariskan siswa dengan dua berbanjar lalu melakukan *chest pass* secara bergantian dilakukan dua kali untuk setiap siswa lalu dilanjutkan dengan permainan bola basket, kurangnya interaksi guru dengan siswa dan variasi pembelajaran dalam proses mengajar membuat kesempatan siswa untuk melaksanakan *chest pass* sedikit dan siswa menjadi kurang tertarik untuk bermain basket dan kurang menguasai teknik dasar *chest*

pass dengan baik, c) ketika melakukan *chest pass* beberapa siswa tersebut melakukan dengan teknik yang kurang benar yaitu mulai sikap awal dari cara memegang bola yang kurang benar, sikap badan yang kaku ketika melakukan lemparan dan arah lemparan yang tidak sesuai sasaran, dan juga sikap akhir telapak tangan yang kurang benar. Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan membuat siswa banyak melakukan kesalahan. Dan juga kurang aktifnya siswa dalam melakukan pengulangan gerakan akan menghambat proses pemahaman siswa dalam melakukan teknik dasar *chest pass* yang baik dan benar.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar *chest pass* siswa masih rendah. Guru pendidikan jasmani disekolah tersebut juga menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, dimana proses belajar mengajar yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas yakni dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pada pendekatan saintifik, fokus pembelajaran tidak hanya pada ketuntasan belajar saja, namun juga memperhatikan hal lain yakni keterampilan dan sikap. Pendekatan saintifik bertujuan agar peserta didik mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba atau mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi atau menganalisis atau mengolah data (informasi) dan menarik

kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam hal ini, Siswa diarahkan agar aktif mencari informasi dari berbagai sumber. Guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator siswa dalam belajar. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan membuat siswa aktif menemukan sendiri informasi-informasi dari berbagai sumber. Informasi-informasi tersebut dapat berasal dari membaca, melakukan percobaan, menanya, dan mendengarkan.

Sekolah SMA N.1 Stabat ialah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, sehingga membuat guru harus melakukan metode pendekatan ilmiah ketika proses belajar mengajar. Kurangnya pemahaman terhadap pendekatan saintifik, sehingga dalam penerapannya masih kurang sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam pendekatan saintifik. Berdasarkan pengalaman pada saat observasi, ternyata bukanlah hal yang mudah bagi pendidik untuk beradaptasi dengan kurikulum baru khususnya kurikulum 2013. Adanya model-model pembelajaran yang berbeda dari proses pembelajaran sebelumnya menjadikan pendidik cukup kualahan dalam menerapkan pendekatan saintifik. Sehingga rata-rata pendidik menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini masih dikombinasikan dengan model pembelajaran sebelumnya.

Selain itu, penggunaan variasi belajar yang beragam juga akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Variasi pembelajaran tersebut akan membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh karena akan terus bergerak dan juga akan membuat siswa memahami tentang bahan ajar yang diberikan oleh guru.

Melalui pendekatan pembelajaran Saintifik dan variasi pembelajaran diharapkan siswa menjadi termotivasi untuk mau mengikuti pelajaran Penjas dengan baik karena di dalam pendekatan pembelajaran saintifik terdapat permasalahan secara rinci bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, kinerja guru dalam pembelajaran saintifik serta aktivitas dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani dan juga melalui variasi pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Pada Siswa Kelas X.MIA-5 SMA NEGERI 1 STABAT TAHUN AJARAN 2017/2018"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran *chest pass* di kelas X.MIA-5 SMA N 1 Stabat Tahun Ajaran 2017/2018
2. Masih banyak siswa yang belum memahami gerakan materi *chest pass* dengan benar.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
4. Saat melakukan *chest pass* siswa kurang terampil dalam melakukan gerakan karena kurangnya kesempatan melakukan gerakan *chest pass*
5. Interaksi antar siswa dan guru dalam pembelajaran masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpersi yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah, sehingga dapat menghindari pemahaman yang salah dalam melakukan penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal yang pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai maka penelitian ini akan difokuskan pada ”Penerapan Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Pada Siswa Kelas X.MIA-5 SMA N.1 Stabat Tahun Ajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, perumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Dengan Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Variasi Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Pada Siswa Kelas X.MIA-5 SMA N 1 Stabat Tahun Ajaran 2017/2018”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar *chest pass* dalam pembelajaran bola basket melalui penerapan pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran pada siswa kelas X.MIA-5 SMA N 1 Stabat Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, calon guru dan guru dalam menambah wawasan tentang Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran.
2. Sebagai bahan informasi alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran pendidikan jasmani.
3. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru pendidikan jasmani dan kesehatan tentang Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran.
4. Sebagai bahan studi banding bagi penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.